

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam menetapkan suatu syarat bagi umatnya yang ingin membina rumah tangga, yaitu rumah tangga harus dibangun dengan fondasi pernikahan. Dalam hal ini, suatu keluarga haruslah dibangun dengan tata cara pernikahan yang telah ditentukan oleh syariat Islam. Syarat ini wajib terpenuhi karena pernikahan merupakan langkah awal untuk membangun rumah tangga Islam dan keluarga yang sakinah mawadah warahmah.

Keluarga merupakan sekelompok orang yang berpartisipasi sangat besar dalam bentuk unit terkecil yang berpengaruh terhadap perkembangan sosial dan perkembangan kepribadian seluruh anggota keluarga yang terdiri atas bapak, ibu dan anak di dalam satu rumah.¹

Dalam pernikahan, semua pasangan pasti memiliki keinginan untuk mewujudkan keharmonisan dalam rumah tangga mereka. Banyak yang berhasil mewujudkannya, namun juga banyak yang gagal meraihnya.

Agar terjadinya keluarga sakinah mawadah warahmah, harus saling menjaga keharmonisan di dalam keluarga. Seperti seluruh anggota keluarga merasa bahagia dengan ditandai berkurangnya ketegangan antar keluarga, kekecewaan antar keluarga dan menerima seluruh keadaan keluarga dan

¹ Rizem Aizid, *Fiqh Keluarga Terlengkap*, (Yogyakarta: Laksana, 2018), hlm. 34-36

keberadaannya yang meliputi aspek fisik, mental dan social dan yang lainnya.²

dan masyarakat lingkungannya sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila dan Undang- Undang Dasar 1945 serta selaras dengan ajaran Islam.³

Masalah ekonomi seringkali mempengaruhi keharmonisan di dalam suatu keluarga, karena dalam suatu keluarga harus memiliki rincian anggaran untuk hidup dalam kesehariannya. Sangat mutlak bila suami wajib dan mampu untuk menghidupi keluarganya dengan cara bekerja atau berusaha sekuat tenaga demi kelangsungan hidup keluarganya.⁴

Persoalan pendapatan ekonomi merupakan salah satu hal penting yang harus diperhatikan dalam rumah tangga.⁵ Menurut Syahrin Harahap, untuk dapat mewujudkan rumah tangga yang harmonis harus dapat mengusahakan sumber penghasilan yang layak bagi seluruh keluarga.⁶ Pendapat ini juga diperkuat oleh Ahmad Kamaludiningrat, yang mengatakan bahwa calon suami istri sebisa mungkin berkemampuan baik fisik, mental maupun ekonomi atau materi.⁷

Pernyataan tersebut dapat menegaskan bahwa terdapat hubungan antara pendapatan ekonomi dengan keharmonisan keluarga. Hal ini menunjukkan

² Singgih D. Gunarsa dan Ny. Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: PT Gunung Mulia, 2000), hlm. 31

³ Subhan Zaitunah, *Kekerasan Terhadap Perempuan*, (Pustaka Pesantren: Yogyakarta, 2004), hlm 10

⁴ Bungaran Antonius Simanjutak, *Harmonious Family*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2013), hlm. 101

⁵ Indra Bastian dkk, *Sistem Akutansi Sektor Publik*, (Jakarta : Penerbit Salemba Empat, 2004), hlm. 222-223

⁶ Sofyan Syafri Harahap, *Teori Akutansi Laporan Lapangan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), hlm. 164

⁷ Ahmad Kamaluddin, *Bina Keluarga Sakinah Menangkal Kenakalan Remaja*. *Majalah Perkawinan dan Keluarga*. No. 285 / Th. XXII / Desember 1993.

bahwa pasangan suami istri memiliki pendapatan ekonomi yang lebih tinggi, maka semakin harmonis rumah tangga yang dibangun.

Permasalahan perekonomian diperkirakan berpengaruh lebih terhadap keharmonisan di dalam keluarga. Ekonomi yang rendah seringkali menjadi suatu permasalahan di dalam keluarga dikarenakan banyak masalah yang timbul untuk dihadapi dan kondisi keuangan keluarga yang kurang memadai.⁸

Tingkat ekonomi akan berpengaruh terhadap kebahagiaan suatu keluarga, apabila tingkat ekonomi sangat rendah yang menyebabkan tidak terpenuhi kebutuhan dasar, sehingga dapat menimbulkan konflik di dalam keluarga.⁹

Tidak adanya penghasilan perbulan, kebutuhan untuk sehari-hari semakin berkurang. Keterbatasan ekonomi terkadang menimbulkan permasalahan dalam keluarga, yang awalnya keluarga tersebut harmonis menjadi adanya pertengkarannya keluarga dan akan timbul berbagai masalah keluarga yang lainnya.

Terlebih lagi pada saat ini, pandemi Covid-19 yang masuk di Indonesia bulan Maret lalu membuat perekonomian di Indonesia terancam. Mengakibatkan sekolah, kampus, kantor untuk sementara waktu dirumahkan dengan kata lain bekerja dirumah atau *work from home* dan sampai batas yang tidak ditentukan. Bagi para pekerja serabutan atau buruh lepas imbasnya sangat besar, banyak pembatalan pekerjaan karena perusahaan tutup atau pun hanya membutuhkan pekerja yang sedikit untuk meminimalisir penyebaran Covid-19.

⁸ Ny. Y. Singgih D. Gunarsa dan Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: BPK Gunung Agung, 1981).hlm 33

⁹ Elizabeth B Hurlock, *Perkembangan Anak (Jilid 2)*, (Erlangga: Jakarta, 2002),hlm 79-80

Dalam perpektif Islam keharmonisan keluarga disebut dengan keluarga sakinah, yaitu keluarga yang dibina berdasarkan perkawinan yang sah, mampu memenuhi hajat hidup lahir batin, spiritual dan materil yang layak, mampu menciptakan suasana saling cinta, kasih sayang (mawaddah wa rahmah), selaras, serasi dan seimbang serta mampu menanamkan dan melaksanakan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, amal saleh dan akhlak mulia dalam lingkungan keluarga.

Di Desa Sembung Kecamatan Perak Kabupaten Jombang. Jumlah kepala keluarga yang masih bekerja pada tahun 2020 di Desa Sembung berjumlah 907 orang, Dusun sedangkan jumlah warga di Desa Sembung sebanyak 3.046 orang.¹⁰ Dengan jumlah warga beragama Islam sebesar 3000 orang, warga beragama Kristen sebanyak 45 orang dan warga beragama katolik sebanyak 1 orang. Kemudian jumlah kepala keluarga yang bekerja menjadi Wiraswasta 40 orang, Pedagang Barang Kelontong 19 orang, POLRI sebanyak 7 orang, Karyawan Perusahaan Swasta 539 orang, Karyawan Honorer 51 orang, Karyawan Perusahaan Pemerintah 3 orang, Ahli Pengobatan Alternatif 8 orang, Buruh Tani 38 orang, Buruh Harian Lepas 4 orang, Akuntan 1 orang, Pegawai Negeri Sipil 30 orang, Tukang Kayu 2 orang, Tukang Batu 11 orang, TNI 16 orang, Sopir 23 orang, Seniman/artis 1 orang, Peternak 1 orang, Petani 88 orang, pedagang keliling 25 orang.¹¹

Beragam – macam profesi di Desa Sembung ini, mengakibatkan tingkat kesejahteraan dan keharmonisan keluarga masing – masing berbeda.

¹⁰ Data Profil Desa Sembung 2020

¹¹ Tubui Pitana, wawancara, 23 September 2020, Tubi Pitana adalah adalah kepala desa Sembung

Beberapa penduduknya merasakan dengan kehilangan pekerjaannya. Kebanyakan yang kehilangan pekerjaannya merupakan buruh harian lepas yang sewaktu waktu di panggil untuk bekerja. Dari data yang diperoleh penulis di kantor kepala desa setidaknya ada 4 kepala keluarga yang kehilangan pekerjaannya. Tidak adanya pekerjaan maka penghasilan pun juga tidak ada. Awalnya penghasilan perbulan Rp 800.000,- (Sembilan ratus ribu rupiah) sekarang menjadi Rp 0,- (Nol rupiah) perbulan.

Seperti halnya yang di rasakan Keluarga Bapak AKJ sebagai buruh harian lepas sangat merasakan dampaknya yang kehilangan pekerjaan akibat Covid-19 mengakibatkan berkurangnya penghasilan. Banyak perubahan di dalam keluarga mulai dari sering ada pertengkaran kecil dengan istri, dengan permasalahan kurangnya uang untuk biaya sehari-hari.¹² Keluarga lain yang masuk 4 kepala keluarga yang kehilangan pekerjaan yaitu Keluarga Bapak S sebagai buruh harian lepas, setelah tidak bekerja selama beberapa bulan, timbul konflik di dalam keluarga, masalah biaya sehari-hari dan uang sekolah anak yang menyebabkan perkonflikan antar keluarga, hingga anak terkena imbasnya dengan mendapatkan amarah dari orang tua.¹³ Dengan tidak adanya pekerjaan akan menyebabkan keadaan kehidupan di dalam rumah tangga berubah. Bila keadaan keluarga semakin menurun tingkat kesejahteraanya akan memunculkan masalah di dalam rumah tangga dan yang mengakibatkan keluarga tersebut tidak harmonis.

¹² AKJ, wawancara, 23 September 2020, AKJ adalah warga Desa Sembung

¹³ S, wawancara, 23 September 2020, S adalah warga Desa Sembung

Selanjutnya untuk menanggulangi warga Desa Sembung yang terdampak kehilangan pekerjaan dan agar tetap memiliki pekerjaan, penulis bekerja sama dengan pemerintah desa dan juga KUA Desa Sembung untuk membantu memberikan edukasi terkait membuka usaha. Bantuan yang di berikan pemerintah desa akan meringankan beban keluarga yang terdampak dan dapat meningkatkan perekonomian di Desa Sembung. Dan Agar terciptanya keharmonis terhadap keluarga dan calon pengantin di dusun pagak.

Peningkatan dalam ekonomi keluarga akan berdampak pada keharmonisan. Bila semakin rendah ekonomi akan timbul berbagai masalah di dalam keluarga, seperti pertengkaran antar suami istri, KDRT, hingga perceraian. Dan sebaliknya bila ekonomi meningkat maka akan membuat keluarga semakin harmonisan dan tidak ada lagi pertengkaran di dalam keluarga.

Keluarga harmonis hanya akan tercipta kalau kebahagiaan salah satu anggota berkaitan dengan kebahagiaan anggota-anggota keluarga lainnya. Secara psikologi dapat terciptanya keinginan-keinginan, cita-cita dan harapan-harapan dari semua anggota keluarga.¹⁴

Penulis meneliti karena adanya pandemi covid-19 membuat beberapa kepala keluarga kehilangan pekerjaannya, ekonomi keluarga menurun, membuat keharmonisan keluarga terganggu dan apa saja faktor yang membuat keharmonisan keluarga berkurang di tengah maraknya pandemi

¹⁴ Wirawan Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum* (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm.2

Covid-19 terutama dalam mengukur tingkat keharmonisan yang menyangkut terhadap ekonomi keluarga. Untuk mengetahui permasalahan tersebut, peneliti mengajukan penelitian yang berjudul **“Dampak Covid 19 Terhadap Keharmonisan Keluarga Perspektif Keluarga Sakinah (Studi Kasus Di Desa Sembung, Kecamatan Perak, Kabupaten Jombang)”**.

B. Rumusan Masalah

Peneliti merumuskan masalah berdasarkan yang telah diuraikan di dalam latar belakang sebagai berikut:

Peneliti merumuskan masalah berdasarkan yang telah diuraikan di dalam latar belakang sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak covid-19 terhadap keharmonisan keluarga Dusun Pagak, Desa Sembung, Kecamatan Perak, Kabupaten Jombang ?
2. Bagaimana analisa keluarga sakinah terhadap dampak Covid 19 terhadap keharmonisan keluarga ?

C. Tujuan Penulisan

Berangkat dari rumusan masalah tersebut, ada beberapa tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian terkait judul yang diteliti diantaranya adalah:

1. Untuk mengetahui tentang dampak covid-19 terhadap ekonomi Desa Sembung, Kecamatan Perak, Kabupaten Jombang
2. Untuk mengetahui tentang analisa keluarga sakinah terhadap dampak Covid 19 terhadap keharmonisan keluarga Desa Sembung, Kecamatan Perak, Kabupaten Jombang

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan mampu memberikan sumbangsih bagi perkembangan ilmu pengetahuan tentang hukum :

1. Secara teoritis

- a. Diharapkan penelitian ini bisa memberikan sumbangan pemikiran berupa wawasan mengenai keharmonisan keluarga bagi mahasiswa Fakultas Syariah, khususnya bagi program studi Hukum Keluarga Islam.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan atau data penelitian selanjutnya dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Hukum Keluarga Islam.
- c. Memperoleh pengetahuan tentang analisa dampak Covid – 19 pada keharmonisan keluarga Dusun Pagak, Desa Sembung, Kecamatan Perak, Kabupaten Jombang

2. Secara praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi para mahasiswa dalam menangani permasalahan dalam hal mewujudkan keharmonisan keluarga.
- b. Untuk menjadi sumbangan pemikiran bagi siapapun yang menginginkan pemahaman atau penjelasan tentang analisa pada keharmonisan keluarga, serta dapat dijadikan acuan atau pedoman untuk penelitian selanjutnya

3. Secara akademis

Penelitian ini sebagai persyaratan meraih gelar Strata Satu (S1) pada program studi Hukum Keluarga Islam (HKI) IAIN Jombang.

E. Telaah Pustaka

Berikut Telaah Pustaka yang digunakan peneliti dalam penelitian:

1. *Dampak Ketidakharmonisan Keluarga Dalam Perkembangan Kehidupan Anak Menurut Hukum Islam Dan Perspektif Sosiologis* (Studi Kasus di Desa Plososari Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto), HIKMATINA: Jurnal Ilmiah Hukum Keluarga Islam Volume 1 Nomor 2 Tahun 2019

Peneliti ini fokus terhadap dampak ketidakharmonisan dalam keluarga pada perkembangan kehidupan. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, dengan adanya perkembangan sosial seorang terhadap anak dari keluarga yang kurang harmonis dapat mengakibatkan anak kurang memperoleh kasih sayang dan sering terjadi mendapatkan trauma terhadap kepercayaan orang lain.. Perkembangan kehidupan anak dari keluarga tidak harmonis lenih kearah kurang baik, mereka lebih cenderung tumbuh menjadi pribadi yang keras dan sering kali berusaha mencari suatu pelarian atas kekecewaan yang dirasakan, hal itu membuat anak tersebut bertindak sesuka hatinya atau seenaknya dan hidup didalam lingkungan pergaulan yang kurang tepat.

2. *Pengaruh Keharmonisan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Sosiologi*, J. Analisis, Juni 2013, Vol.2 No.1 : 67 – 75

Peneliti ini fokus terhadap mengidentifikasi dan menganalisis seberapa besar pengaruh terhadap keharmonisan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar seorang anak dalam bidang studi sosiologi. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, Keharmonisan keluarga berpengaruh kearah positif terhadap prestasi belajar seorang anak di bidang studi sosiologi. hal ini menunjukkan bahwa Apabila keharmonisan keluarga meningkat maka prestasi belajar anak menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan anak yang memiliki keluarga yang kurang harmonis.

3. *Perceraian Karena Faktor Ekonomi* (Studi Kasus Di Pengadilan Agama Kabupaten Indramayu Tahun 2011), Mohammad Ridwan Hakim (2012 M / 1433 H) Mahasiswa Kementerian Agama Republik Indonesia (RI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon

Peneliti ini fokus terhadap faktor ekonomi yang mendominasi tingkat perceraian di Kabupaten Indramayu pada tahun 2011. Pada tahun 2011 terjadi perceraian sebanyak 5550 kasus dengan 13 faktor penyebab perceraian, diantaranya perceraian karena faktor ekonomi sebanyak 4905. Perceraian dikarenakan permasalahan faktor ekonomi ini menunjukan sangat berpengaruh terhadap keutuhan suatu rumah tangga. Oleh karena itu nafkah keluarga atau nafkah lahiriyah (ekonomi) merupakan hal yang sangat penting diperhatikan oleh suami dan istri, masalah perekonomian suatu keluarga mempunyai dampak yang sangat besar terhadap terjadinya perceraian di Kabupaten Indramayu pada tahun 2011.

4. *Kajian Dinamika Perubahan di Dalam Rumah Tangga Selama Covid – 19 di 34 Provinsi di Indonesia* (Komnas Perempuan April-Mei 2020) Peneliti ini fokus terhadap berbagai faktor yang mempengaruhi dinamika perubahan dalam rumah tangga di 34 provinsi di Indonesia pada tahun 2020. Dari hasil survei dinamika perubahan rumah tangga di Indonesia secara signifikan memperlihatkan adanya beberapa hal, sebagai berikut : 1; Perubahan beban kerja rumah tangga dan pengasuhan yang terjadi selama masa pandemi Covid-19, 2; Kekerasan yang dialami perempuan dalam ranah personal/ KDRT selama masa pandemi Covid-19, 3; Pemenuhan akses layanan, dan 4; Dampak kebijakan bekerja dan belajar dari rumah serta pembatasan sosialisasi berskala besar (PSBB).

5. *Ketahanan Keluarga dan Dampak Psikologis dimasa Pandemi Global*, Muhammad Uyum Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah

Peneliti ini fokus terhadap psikologis yang akan di alami keluarga selama pandemic Covid-19. Merujuk pada aspek ketahanan keluarga dalam mengatasi pengelolaan keuangan, ketahanan fisik, ketahanan ekonomi, ketahanan psikologis dan ketahanan keluarga agar tetap utuh.

Persamaan penelitian penulis dengan jurnal dan skripsi terdahulu adalah pertama, sama-sama meneliti dampak akibat dari kurangnya keharmonisan keluarga. Kedua, sama-sama meneliti kurangnya keharmonisan keluarga berpengaruh terhadap perkembangan anggota keluarga. Ketiga, sama-sama meneliti akibat kurangnya ekonomi akan menimbulkan berbagai konflik keluarga seperti perceraian. Sedangkan perbedaan pertama adalah fokus

penulis dalam dampak yang ditimbulkan covid-19 terhadap keluarga yang kehilangan pekerjaan, sedangkan peneliti terdahulu fokus terhadap tumbuh kembang anak. Kedua, fokus penulis dalam pengaruh covid-19 terhadap keharmonisan keluarga sedangkan peneliti terdahulu fokus terhadap dampak keharmonisan terhadap prestasi anak. Ketiga, fokus peneliti terdahulu terhadap perceraian akibat faktor ekonomi, maka penulis membahas dampak dari covid-19 yang membuat permasalahan-permasalahan yang timbul akibat covid-19 yang berakibat kurangnya keharmonisan di dalam keluarga. Keempat, fokus peneliti terdahulu terhadap perubahan yang ada di dalam rumah tangga selama pandemi Covid-19 yang berdampak secara sosial, budaya dan ekonomi, maka penulis lebih terfokuskan terhadap faktor-faktor penyebab yang akan timbul bila keharmonisan keluarga semakin menurun. Kelima, peneliti terdahulu fokus terhadap psikologi yang akan di alami suatu keluarga selama pandemi Covid-19, maka penulis fokus dalam permasalahan berkurangnya pekerjaan dan berkurangnya ekonomi keluarga dan dampak yang akan ditimbulkan selama pandemi Covid-19.